



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak PAUD Imanuel Maubele Melalui Media Kartu Bergambar

Efrens Hendro Loe Loko^{1*}, Otje Arman Sunbanu², Salmon Amtiran³, Rinawati Br. Perangin Angin⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nusa Timor, Indonesia

Korespondensi penulis: elchyron@gmail.com

Abstract: Early childhood, commonly referred to as AUD (Anak Usia Dini), is the period from birth to six years old, which is crucial for the development of character and personality. At this stage, support from both parents and teachers is essential to help optimize children's potential according to their characteristics. One important aspect of early childhood development is language skills, which include listening, speaking, writing, and reading. Reading is a fundamental ability, as it serves as the foundation for developing other skills. In kindergarten-aged children, reading ability is known as emergent or beginning reading. This research aims to improve the beginning reading skills of children at PAUD Imanuel Maubele through the use of picture word card media. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach following the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages, implemented in two cycles. The study involved 24 children aged 5-6 years, consisting of 14 girls and 10 boys. Data were collected using observation sheets. The pre-action observations showed that the children's beginning reading skills were still low, with an average achievement of only 42.59%. After implementing the first cycle, the average increased to 68.34%, with two children reaching the class success indicators. In the second cycle, the results showed a significant improvement, with an average achievement of 95.57%. These findings indicate that using picture word card media can effectively enhance the beginning reading abilities of early childhood students at PAUD Imanuel Maubele.

Keywords: Beginning Reading, Language, Picture Word Cards

Abstrak: Anak usia dini (AUD) merupakan individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan masa penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pada tahap ini, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk membantu mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam masa ini adalah kemampuan berbahasa, yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, karena menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan lainnya. Pada anak usia taman kanak-kanak, kemampuan membaca dikenal sebagai membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Imanuel Maubele melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 24 anak usia 5-6 tahun, terdiri dari 14 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi. Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah dengan rata-rata capaian sebesar 42,59%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata capaian meningkat menjadi 68,34%, dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 95,57%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di PAUD Imanuel Maubele.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Bahasa, Kartu Kata Bergambar

1. PENDAHULUAN

Hakikat anak usia dini atau yang di singkat dengan AUD adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Sehingga dalam usia ini sangat diperlukan bantuan dari orang tua dan guru untuk memahami

karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Usia dini merupakan masa emas atau *golden age* karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Usia dini menjadi masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*). Hal ini dibuktikan dari berbagai penelitian di bidang neurologi bahwa, 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005).

Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Rita EkaIzzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, dan Rosita Endang Kusmaryani (2008), secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca. Menurut Mohammad Fauzil Adhim (2004), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak dalam Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Aulia (2011), mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) dikemukakan oleh Leonhardt (dalam Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniati, & Sri Wulan, 2008), mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.

Slamet Suyanto (2005), mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis, namun pada usia ini anak masih egosentris. Kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni, dkk. (2008), salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan ialah kemampuan membaca dan menulis. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari yang telah dibacanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak PAUD Imanuel Maubele Desa Leonmeni Kabupaten Timor Tengah Selatan, menunjukkan bahwa

kemampuan membaca maka dapat diketahui 95,83% dari 20 anak masih kesulitan mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca permulaan, padahal kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan komunikasi anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009). Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di PAUD Imanuel Maubele Desa Leonmeni Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar (Dina Indriana, 2011).

Penggunaan media kartu kata bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak.

Pemberian rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di PAUD Imanuel Maubele Desa Leonmeni Kabupaten Timor Tengah Selatan pada saat ini sudah menggunakan media dalam pembelajaran membaca, media yang digunakan guru hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya. Cara seperti ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Noviar Masjidi (2007), bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak yakni dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai.

2. KAJIAN PUSTAKA

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu dalam rentang usia 0–6 tahun yang sedang berada dalam masa emas (golden age) perkembangan. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan pesat baik fisik, kognitif, sosial, maupun bahasa, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan, orang tua, dan guru (Sujiono, 2009). Periode ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kesiapan anak untuk tahapan pendidikan berikutnya (Suyanto, 2005a).

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Izzaty et al., 2008). Salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan membaca. Membaca menjadi keterampilan dasar yang sangat penting karena berperan sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan lain dalam proses belajar anak. Menurut Adhim (2004), membaca merupakan proses yang kompleks karena memerlukan kemampuan mengenali huruf, bunyi (fonem), hingga memahami makna kata.

Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan awal anak dalam mengenal simbol huruf, mengidentifikasi bunyi, dan menggabungkan huruf menjadi kata (Dhieni et al., 2005). Pada usia taman kanak-kanak, kegiatan membaca permulaan perlu dikembangkan melalui pendekatan yang menyenangkan, salah satunya melalui metode bermain sambil belajar. Leonhardt (dalam Dhieni et al., 2005) menegaskan pentingnya menumbuhkan minat membaca sejak dini agar anak memiliki rasa kebahasaan yang baik.

Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar adalah media grafis yang menampilkan kata dan gambar dalam satu kartu untuk membantu anak mengenali huruf, kata, dan makna melalui pendekatan visual (Indriana, 2011). Media ini efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena memadukan teks dengan visualisasi konkret yang menarik perhatian anak. Selain itu, media ini mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, serta membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan gambar yang dikenalnya, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pentingnya Media Pembelajaran dalam PAUD

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, pemberian stimulasi pendidikan harus dilakukan melalui kegiatan yang menarik, aktif, dan

menyenangkan. Guru perlu memanfaatkan media pembelajaran inovatif sebagai sarana menumbuhkan minat belajar anak, termasuk dalam kegiatan membaca. Metode yang monoton seperti ceramah atau penyalinan di papan tulis cenderung kurang efektif karena tidak sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Masjidi, 2007). Oleh karena itu, penggunaan media konkret seperti kartu kata bergambar sangat direkomendasikan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2007), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Wina Sanjaya (2011), Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata sertamenganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAUD Imanuel Maubele, Desa Leonmeni, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam membuat perencanaan (RKH), selanjutnya guru bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan, selanjutnya peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Teknik Analisis dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca permulaan di PAUD Imanuel Maubele, Desa Leonmeni, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006:239) mengemukakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari presentase menurut Ngalm Purwanto (2006:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/ diharapkan

R =Skor mentah yang diperoleh anak

SM =Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Data dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dalam empat tingkatan menurut Anas Sudijono (2010) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

No	Kriteria	Nilai
1	Baik	80-100%
2	Cukup	60-79%
3	Kurangbaik	30-59%
4	Tidakbaik	0-29%

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan selama satu kali Pertemuan yaitu pada tanggal 2 September 2024. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah tersusun yakni berupa *check list* untuk mengungkap kemampuan awal anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata, dengan menggunakan penilaian skor 3 untuk anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik atau sudah berkembang, skor 2 untuk anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria cukup atau cukup berkembang, dan skor 1 untuk anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kriteria kurang atau kurang berkembang. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum berkembang dengan baik, karena persentase yang dicapai baru sebesar 42,59% (lihat pada Tabel 2).

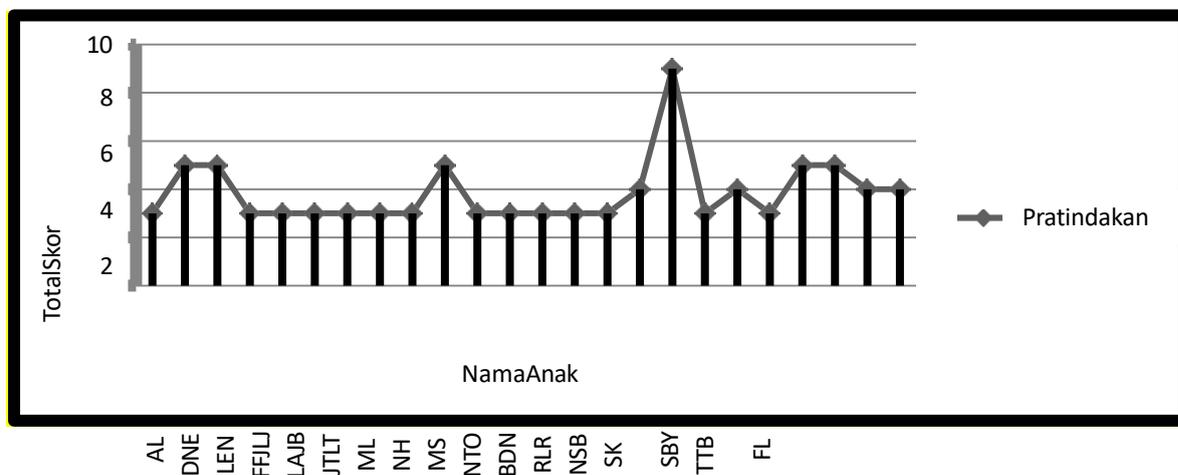
Hasil kemampuan membaca permulaan Pratindakan disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1	Menyebutkan lambang bunyi huruf	55,56%
2	Menyebutkan fonem yang sama	36,11%
3	Membaca kata	36,11%
Rata-rata Ketercapaian Anak		42,59%

Berdasarkan data hasil observasi Pratindakan, kemampuan membaca permulaan dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem, dan membaca kata belum mencapai kriteria keberhasilan. Indikator menyebutkan lambang bunyi huruf presentase yang dicapai baru 55,56% terdiri dari 6 anak dengan kriteria baik, 4 anak dengan kriteria cukup, dan 14 anak dengan kriteria kurang baik. Indikator menyebutkan fonem dan Indikator membaca kata masing-masing mencapaiskor 36,11%, masing-masing terdiri dari 1 anak dengan kriteria baik dan 23 anak dengan kriteria kurang baik. Sehingga hasil observasi Pratindakan rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca permulaan sebesar 42,59%.

Berdasarkan hasil observasi Pratindakan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Imanuel Maubele masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata ketercapaian anak dalam satu kelas belum mencapai indikator yang ditetapkan. Rata-rata ketercapaian anak dalam kemampuan membaca permulaan baru mencapai 42,59%, data tersebut juga didukung dari data kemampuan membaca permulaan setiap anak yang masih rendah. Data hasil observasi Pratindakan kemampuan membaca permulaan secara spesifik untuk setiap anak disajikan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Data Observasi Kemampuan Membaca Permulaan setiap Anak pada Pelaksanaan Pratindakan.

Berdasarkan data hasil observasi Pratindakan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih sangat rendah, rata-rata ketercapaian anak pada Pratindakan sebesar 42,59%, presentase tersebut terdiri dari 1 anak yang sudah mempunyai kemampuan membaca permulaan dengan mendapatkan skor maksimal yaitu 9. Sebanyak 5 anak memperoleh total skor 5 yaitu DL, DL, LT, SB, dan YT. sebanyak 4 anak memperoleh

total skor 4 yaitu DN, SB, TB dan FL, dan sebanyak 14 anak memperoleh total skor 3 pada indikator kemampuan membaca permulaan yaitu AL, EN, EF, JL, JLA, JB, JT, ML, NH, MS, NT, OB, RN, dan SK.

Kemampuan membaca permulaan belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga peneliti dan kolaborator perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Imanuel Maubele, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama dan membaca kata. Media kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu yang terbuat kertas tebal jenis kertas karton yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata dan media gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Melalui media kartu kata bergambar diharapkan kemampuan membacapermulaananakmengalamipeningkatansesuaiindikatorkeberhasilanyangtelah ditetapkan yakni $\geq 80\%$ atau dengan kriteria baik.

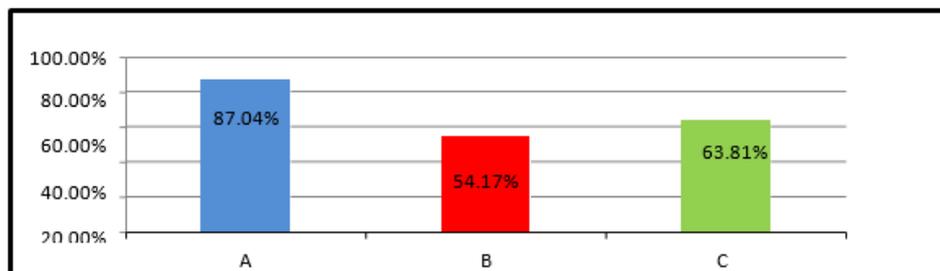
Data Hasil Tindakan Siklus I tentang Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil observasi pencapaian kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1	Menyebutkan lambang bunyi huruf	87,04%
2	Menyebutkan fonem yang sama	54,17%
3	Membaca kata	63,81%
Rata-rata Ketercapaian Anak		68,34%

Persentase peningkatan pencapaian kemampuan membaca permulaan Siklus I dapat dijelaskan pada Gambar 2 berikut ini:



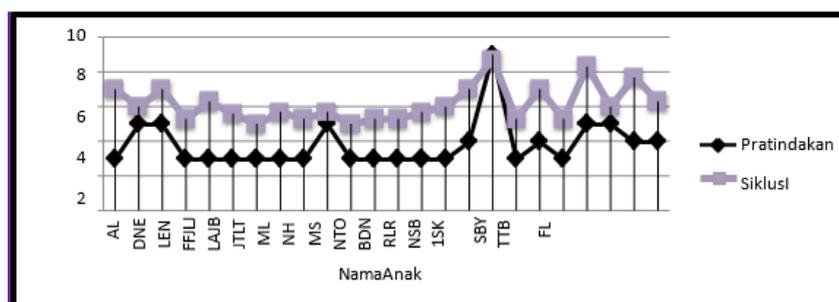
Gambar 2. Histogram Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Keterangan:

- A: Kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf
- B: Kemampuan menyebutkan fonem yang sama

C: Kemampuan membaca kata

Berdasarkan hasil observasi Siklus I pada Tabel 2 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Imanuel Maubele mulai mengalami peningkatan secara bertahap, namun peningkatan yang ada belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca permulaan mencapai 68,34%, data tersebut juga di dukung dari data kemampuan membaca permulaan setiap anak yang masih belum mencapai indikator keberhasilan kelas. Berikut dipaparkan mengenai data observasi secara spesifikasi pada pelaksanaan Siklus I, pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Data Observasi setiap Anak pada Pelaksanaan Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi Siklus I pada Gambar 3 tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi pada Pratindakan, rata-rata ketercapaian anak pada Siklus I sebesar 68,34%, presentase tersebut terdiri dari 2 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan kelas yaitu RL dan SB. Sebanyak 5 anak memperoleh total skor 7 yaitu AL, EL, DN, SB1 dan TB. Sebanyak 4 anak memperoleh total skor 6 yaitu SF, FF, OB, YT, dan FL. Serta Sebanyak 12 anak memperoleh total skor 5 pada indikator kemampuan membaca permulaan yaitu EN, JL, JLA, JB, JT, LT, ML, NH, MS, NT, RN, dan SK.

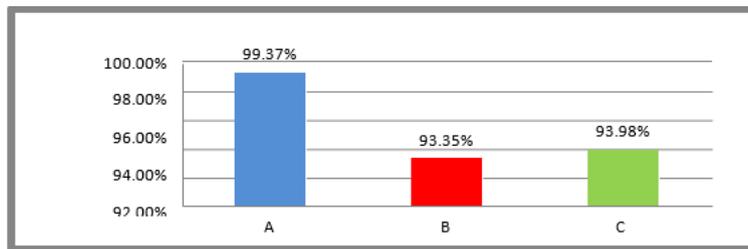
Data Hasil Tindakan Siklus II tentang Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil observasi pencapaian kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1	Menyebutkan lambang bunyi huruf	99,37%
2	Menyebutkan fonem yang sama	93,35%
3	Membaca kata	93,98%
Rata-rata Ketercapaian Anak		95,57%

Persentase peningkatan pencapaian kemampuan membaca permulaan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Keterangan:

- A: Kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf
- B: Kemampuan Menyebutkan fonem yang sama
- C: Kemampuan membaca kata

Berdasarkan hasil observasi dan Siklus II pada Tabel 4 dan Gambar 4 dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II mencapai 95,57%. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pencapaian Pratindakan yang hanya sebesar 42,59% dan pencapaian pada Siklus I sebesar 68,34%. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak PAUD Imanuel. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari Siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca sudah mencapai indikator keberhasilan, hal tersebut juga dapat diketahui dari data hasil observasi kemampuan membaca permulaan masing-masing anak pada Siklus II yang sudah mencapai indikator.

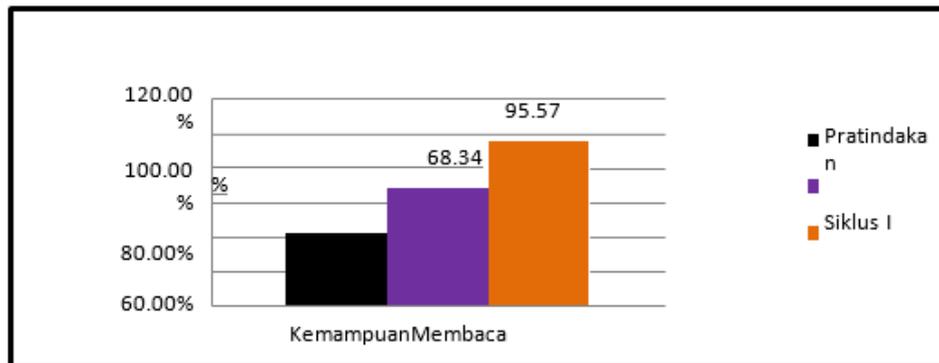
Analisis Data

Hasil persentase kemampuan membaca permulaan pada anak dipaparkan dalam Tabel rekapitulasi agar hasil peningkatan kemampuan membaca Pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui selisih peningkatannya pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	IndikatorKemampuanMembaca Permulaan	Pratindakan	SiklusI	SiklusII
1	Menyebutkan lambang bunyi huruf	55,56%	87,04%	99,37%
2	Menyebutkan fonem yang sama	36,11%	54,17%	93,35%
3	Membaca kata	36,11%	67,81%	93,98%
Rata-rata Ketercapaian Anak		42,59%	68,34%	95,57%

Perbandingan peningkatan kemampuan membaca permulaan Pratindakan Siklus I dan Siklus II dapat dijelaskan pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Histogram Peningkatan Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5 Pada Siklus II terlihat terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan menjadi 95,57%. Peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan antara Siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 27, 23%.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Pencapaian kemampuan membaca permulaan Pratindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang. Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 55,56%, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang, dan kemampuan membaca kata mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (lihat Lampiran 5.4 Tabel 29). Pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 87,04% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan

fonem yang sama mencapai 54,17% atau termasuk kriteria kurang, kemampuan membaca kata mencapai skor 67,81% atau termasuk kriteria cukup, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus I yaitu sebesar 68,34% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pemberian LKA pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian

yang menyenangkan, pengadaan papan prestasi untuk meningkatkan motivasi anak dan prestasi anak, dan membuat media kartu kata bergambar dengan ukuran yang lebih besar dari sebelumnya yakni 20 cm x 15 cm. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan anak lebih bersemangat. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada Pratindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I. Pada Siklus II untuk indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak sudah mencapai skor 99,37% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai skor 93,35% atau termasuk kriteria baik, kemampuan membaca kata mencapai skor 93,98% atau termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II sebesar 95,57%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran. Anak sudah mampu membaca dengan benar dan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang, anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar dalam menyebutkan kata, dan anak sudah mampu membaca kata yang sudah berhasil diejanya dengan benar.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak PAUD Imanuel Maubele Desa Leonmeni Kabupaten Timor Tengah SelatanTengah dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi Pratindakan rata-rata ketercapaiannya sebesar 42,59% dan mengalami peningkatan sebesar 25,75% sehingga pada Siklus I mencapai 68,34% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,23% sehingga pada Siklus II mencapai skor 95,57%. Pendidik dapat menggunakan media kartu kata bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan, jenis huruf yang dipakai sebaiknya menggunakan huruf kecil, karena huruf kecil banyak digunakan dalam teks bacaan, gambar dibuat berwarna, media gambar yang digunakan dapat diperoleh dari media cetak atau dari internet, misalnya dengan mengakses *google image* agar bentuk gambar yang diperoleh lebih jelas bentuk maupun proporsinya. Pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran tiap minggunya, misalnya: pada

tema pembelajaran alat komunikasi maka kartu kata bergambar yang digunakan berupa gambar dari macam-macam alat komunikasi seperti: telepon, radio, surat, kentongan, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Adhim, M. F. (2004). *Membuat anak gila membaca*. Jakarta: Pro-U Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Kusniati, N., & Wulan, S. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, S. (2005). *Mengembangkan keterampilan berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Indriana, D. (2011). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., Purwandari, Hiryanto, & Kusmaryani, R. E. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusmaryani, R. E. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leonhardt, M. (2005). *Building reading skills in young children*. New York: Scholastic Inc.
- Masjidi, N. (2007). *Strategi pembelajaran bahasa anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, E. (2016). *Pengembangan kemampuan literasi dini anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, S. (2017). *Media pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyanto, S. (2005a). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, S. (2005b). *Pembelajaran untuk anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.